

PELATIHAN LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENAMBAH PENGHASILAN BAGI MASYARAKAT KALURAHAN KEDUNGSARI, PENGASIH, KULON PROGO

Erma Susanti¹, Eska Almuntaha², Reski Dahlia³, Naufal Fajar Rafi⁴

¹ Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Universitas AKPRIND Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas AKPRIND Indonesia

Email: erma@akprind.ac.id

ABSTRACT

Digital technology has changed the way people interact, work, and get information. The use of digital media allows people to run businesses with relatively small capital. This training is important to increase people's knowledge and skill so that they can use the time and opportunities to increase their income and improve their welfare. This training was held by the Ruang Komunitas Digital Desa of Kedungsari Village, Pengasih District, Kulon Progo Regency. Some of the main points that can be concluded from the importance of this digital literacy training are encouraging inclusive economic growth, narrowing the digital divide, increasing independence and entrepreneurship, adapting to job market transformation, and utilizing digital resources for additional income.

Keywords: *Digital Literacy, Digital Media, Community Income Increased*

ABSTRAK

Teknologi digital telah mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Pemanfaatan media digital memungkinkan masyarakat untuk menjalankan bisnis dengan modal yang relatif kecil. Misalnya, melalui pemasaran digital, usaha mikro dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional. Pelatihan pada kegiatan ini penting untuk menambah pengetahuan masyarakat agar dapat memanfaatkan waktu dan peluang yang ada untuk dapat menambah penghasilan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. Pelatihan ini diadakan oleh Ruang Komunitas Digital Desa Kalurahan Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pelatihan literasi digital untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat ini penting dilakukan. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari pentingnya pelatihan literasi digital ini adalah mendorong pertumbuhan ekonomi inklusi, mempersempit kesenjangan digital, meningkatkan kemandirian dan kewirausahaan, adaptasi terhadap transformasi pasar kerja, dan memanfaatkan sumber daya digital untuk penghasilan tambahan.

Kata kunci: Literasi Digital, Media Digital, Menambah Penghasilan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di paling barat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki posisi strategis yang menjadi ‘pintu gerbang’ DI Yogyakarta yang menghubungkan dengan pusat-pusat ekonomi dan pemerintahan yang terletak dengan bagian barat Pulau Jawa dan utara Pulau Jawa. Penduduk

yang berjumlah lebih kurang 445.655 jiwa menjadi kebutuhan mengikuti dinamika perkembangan smart city dalam rangka menjawab dinamika wilayah seiring pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA) yang mulai beroperasi tahun 2019 dan mempunyai potensi alam dan wisata di perbukitan Menoreh serta menjadi bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur.

Merespon perkembangan era teknologi informasi yang sangat cepat pada satu dasawarsa terakhir ini membawa implikasi yang sangat luas pada segenap aspek kehidupan masyarakat. Munculnya percepatan pertukaran informasi, peningkatan tuntutan layanan publik yang lebih efisien, keterbukaan penyelenggaraan pemerintahan mendorong penerapan konsep kota cerdas (*smart city*) (Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, 2018).

Untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi penyelenggaraan pemerintahan yang menerapkan konsep kota cerdas, maka dibentuklah program desa-desa cerdas, yang salah satunya adalah Kalurahan Kedungsari, yang tepat berada di sebelah timur kota kabupaten Kulon Progo. Untuk mewujudkan program desa cerdas, maka perlu memiliki Masyarakat yang memiliki kesadaran dan pengetahuan digital yang baik.

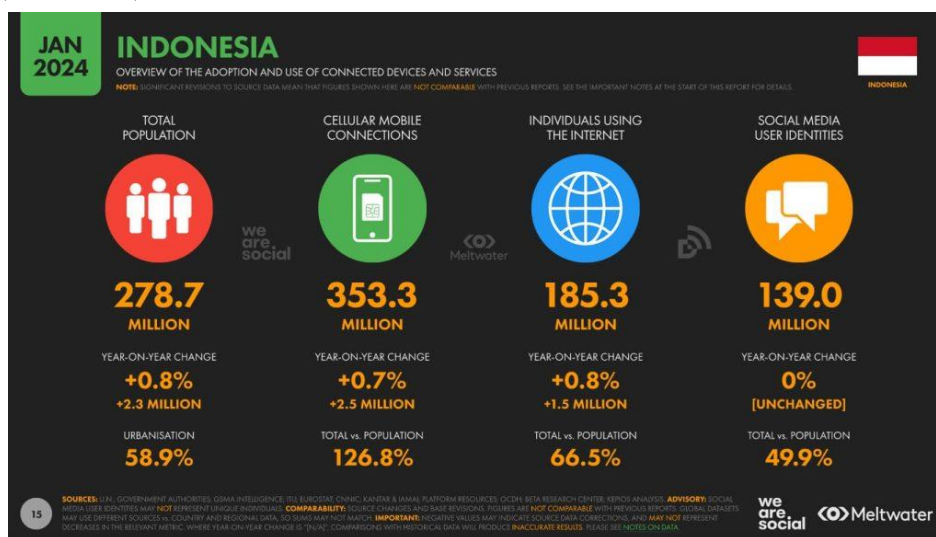
Dengan semakin meluasnya akses internet dan perangkat digital, masyarakat semakin terhubung secara online. Teknologi digital telah mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Kemampuan dalam menggunakan platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi produktivitas kini menjadi keterampilan dasar yang penting dalam era digital (Compeau et al., 1999).

Literasi digital dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang kuat, terutama bagi kelompok masyarakat rentan atau marginal (Nuzleha & Saleh, 2024). Dengan literasi digital yang baik, masyarakat dapat membuka akses ke sumber penghasilan alternatif, seperti berjualan online, menghasilkan konten digital, atau bergabung dalam ekosistem *gig economy* (ekonomi pekerja lepas). Ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi yang sering terjadi di kalangan masyarakat pedesaan, kelompok usia lanjut, atau kelompok ekonomi rendah (Ristianti et al., 2023). Pemanfaatan media digital memungkinkan masyarakat untuk menjalankan bisnis dengan modal yang relatif kecil. Misalnya, melalui pemasaran digital, usaha mikro dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

Media digital adalah segala bentuk media yang bergantung pada perangkat elektronik untuk pembuatan, distribusi, tampilan dan penyimpanan. Media digital juga dapat diartikan sebagai informasi yang dibagikan melalui perangkat digital. Media digital digunakan untuk

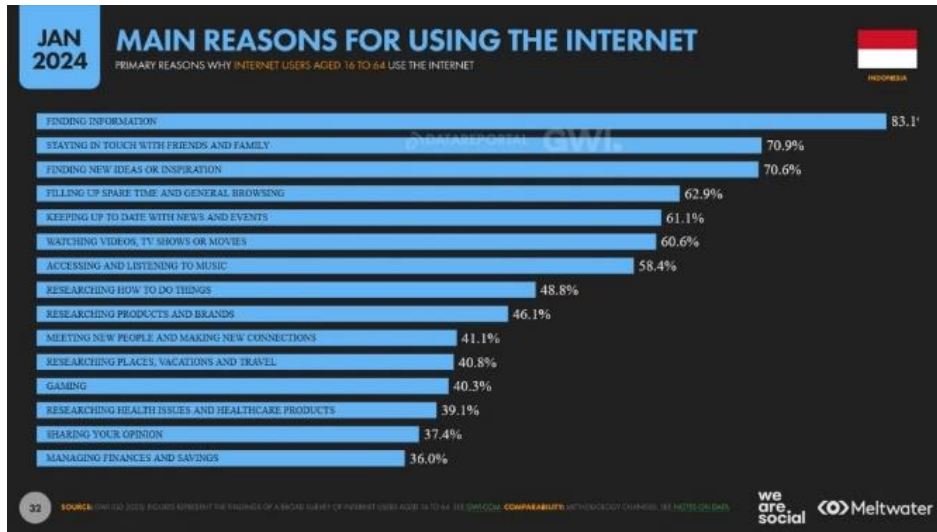
memfasilitasi interaksi sosial, mengoptimalkan media social dan pengenalan brand, meningkatkan lapangan bisnis, menyelaraskan cara konsumen berbelanja, serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi (Werthi et al., 2024). Secara umum, media digital yang sering digunakan oleh Masyarakat, yaitu podcast, web, dan media sosial (Winarsih et al., 2022). Dalam kegiatan PkM ini, penyampaian materi fokus pada penggunaan media digital berupa media sosial dalam menambah penghasilan. Sebelum dijelaskan cara menggunakan media digital dalam menambah penghasilan, disampaikan edukasi penggunaan media sosial yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial (KBBI). Dikutip dari survey yang dilakukan (wearesocial.com, 2024), pada bulan Januari 2024, pengguna internet di Indonesia sebanyak 185,3 Juta atau sekitar 66,5% penduduk Indonesia, sedangkan pengguna media sosial yang dapat diidentifikasi sebanyak 139 Juta atau sekitar 49,9% dari populasi penduduk Indonesia (Gambar 1).

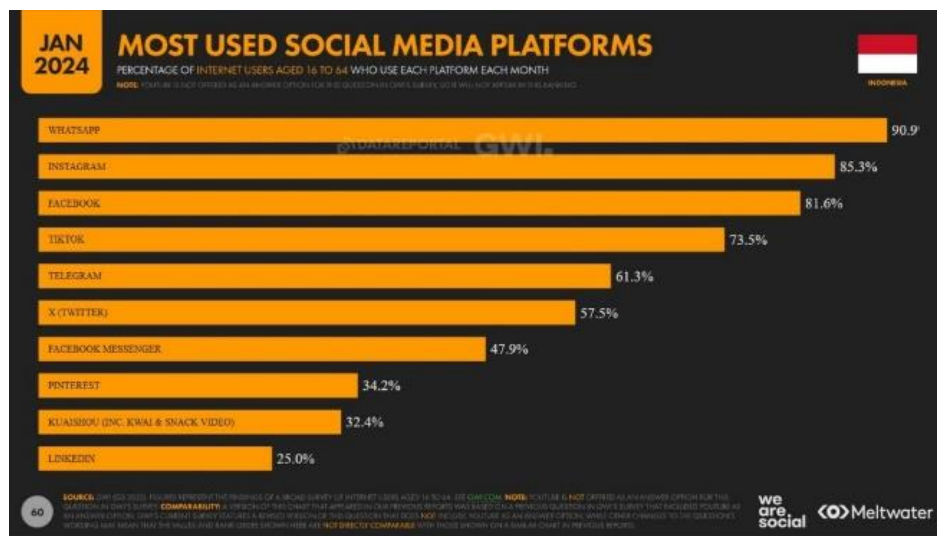


Gambar 1. Pengguna internet di Indonesia

Menurut (wearesocial.com, 2024), di Indonesia, media social digunakan antara lain untuk menemukan informasi, menemukan ide, berhubungan dengan keluarga atau teman, mengisi waktu luang, dan banyak lagi (gambar 2). Dari semua aktivitas tersebut, aplikasi media social yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok dan lainnya (gambar 3).



Gambar 2. Alasan menggunakan internet di Indonesia

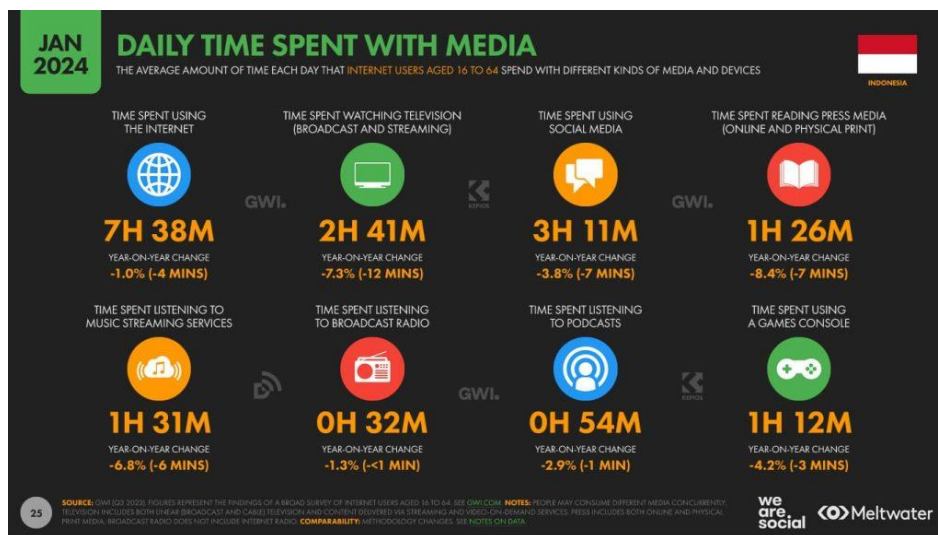


Gambar 3. Media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia

Adapun manfaat media sosial di antaranya sebagai berikut:

1. Menghimpun keluarga, saudara, kerabat yang tersebar
2. Media penyebaran informasi
3. Memperluas jaringan pertemanan
4. Membuat kita lebih bersahabat, perhatian dan empati
5. Sarana untuk mengembangkan keterampilan social
6. Media promosi dalam bisnis

Dalam waktu 24 jam sehari, rata-rata penduduk Indonesia menggunakan 7 jam untuk membuka internet, dengan kegiatan menonton televisi (broadcast dan streaming), menggunakan media social, membaca media pers, mendengarkan music, radio dan podcast, serta bermain gim (gambar 4).



Gambar 4. Penggunaan media digital oleh penduduk Indonesia

Dari banyaknya waktu Masyarakat dalam sehari untuk menggunakan internet, dapat menjadi ancaman maupun peluang bagi Masyarakat (Susetyo & Firmansyah, 2023). Ketika suatu Masyarakat telah mempunyai literasi digital yang baik, maka ancaman dapat diminimalkan, sedangkan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan dengan menggunakan media digital. Banyak hal yang dapat dilakukan, dari memasarkan produk/jasa yang dimiliki Masyarakat hingga menjadi content creator (Pinem et al., 2024).

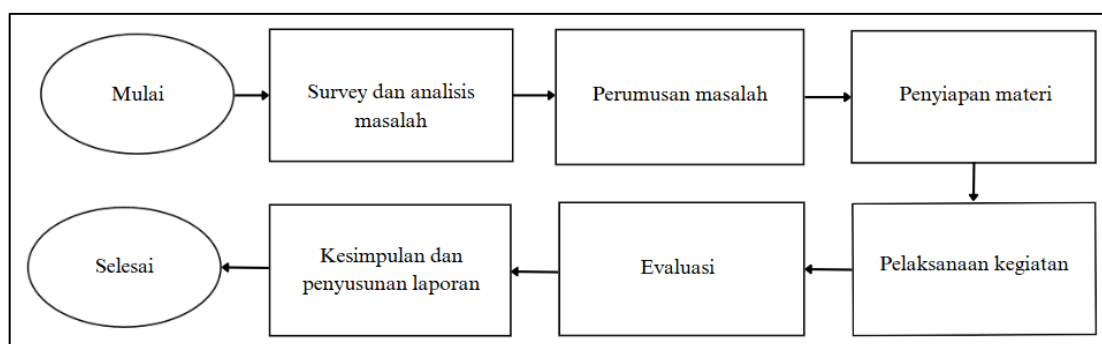
Di Kalurahan Kedungsari terdapat 15,99% penduduk kelurahan yang bekerja sebagai wirausaha dan masih melakukan usahanya secara konvensional, serta belum dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik. Hal ini menyebabkan usahanya belum berkembang sebagaimana mestinya. Untuk itu, perlu adanya edukasi terkait pemanfaatan teknologi digital dan inovasi dalam usaha warga, terutama dalam hal pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Pelatihan pada kegiatan ini penting untuk menambah pengetahuan masyarakat agar dapat memanfaatkan waktu dan peluang yang ada untuk dapat menambah penghasilan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. Pelatihan ini diadakan oleh Ruang

Komunitas Digital Desa Kalurahan Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

METODE

Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Ruang Komunitas Digital Desa Kalurahan Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Kalurahan Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjarak sekitar 28 Km dari kampus Universitas AKPRIND Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari langkah awal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, yang dapat digambarkan dalam alur kegiatan seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 5. Alur Kegiatan

Langkah pertama, survei dan analisis masalah yang merupakan komunikasi awal antara Kalurahan Kedungsari yang membahas kebutuhan pelatihan yang dapat diberikan oleh Universitas AKPRIND Indonesia untuk mendukung masalah literasi digital warga. Kemudian, perumusan masalah yang merupakan hasil diskusi kedua belah pihak bahwa perlu diadakan pelatihan mengenai literasi digital untuk menambah penghasilan bagi warga. Penyiapan materi mengenai literasi digital dan penggunaan media digital untuk menambah penghasilan bagi masyarakat dilakukan oleh tim dari Universitas AKPRIND Indonesia, yaitu Erma Susanti, S.Kom., M.Cs. dan Eska Almuntaha, S.E., M.Sc., Ak., serta dua mahasiswa yang terlibat, yaitu Reski Dahlia dan Naufal Fajar Rafi. Materi pelatihan berupa slide presentasi dalam bentuk PPT yang disampaikan kepada para peserta pelatihan.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2024. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisisioner untuk mengukur sejauh mana kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan dan manfaat lain terkait literasi digital bagi peserta. Kesimpulan

dan laporan kegiatan disusun oleh tim Universitas AKPRIND Indonesia sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan ini dapat dijelaskan menjadi tiga poin utama, yaitu persiapan dan penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan sebagai berikut:

Persiapan dan Penyusunan Materi

Materi pelatihan berupa slide presentasi dalam bentuk PPT yang berisikan materi mengenai pokok-pokok bahasan literasi digital, bentuk media digital, data-data penggunaan internet dan media digital di Indonesia, penggunaan media digital untuk menambah penghasilan serta tips menambah penghasilan melalui gawai yang dimiliki oleh masyarakat.

Materi disusun berbasis hasil riset dan data yang dapat diakses melalui internet, yaitu:

- a. Materi Literasi digital berupa: definisi dan sejarah literasi digital, contoh penerapan literasi digital, empat pilar literasi digital, disrupsi digital, pustaka digital, dan mesin pencarian dan perannya dalam literasi digital
- b. Materi penggunaan media digital dalam menambah penghasilan berupa: definisi media digital, bijak dalam menggunakan media sosial, data-data yang menunjang alasan menggunakan media digital dalam menambah penghasilan, dan cara serta tips menggunakan media digital untuk menambah penghasilan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2024 di Balai Kalurahan Kedungsari, Kulon Progo. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 26 anggota Ruang Komunitas Digital Desa Kalurahan Kedungsari. Pelatihan ini berlangsung selama 2 jam dan terbagi dalam 3 sesi. Sesi pertama penyambutan oleh Lurah dan perkenalan pemateri, sesi kedua merupakan sesi penyampaian materi, dan sesi terakhir adalah tanya-jawab dan diskusi. Pada pelatihan ini memerlukan peralatan presentasi berupa proyektor untuk menampilkan materi. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 6. Peserta Pelatihan



Gambar 7. Penyampaian Materi

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelatihan selesai dengan membagikan kuisioner kepada peserta. Terdapat lima poin dalam kuisioner evaluasi yang hasilnya disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi

No.	Aspek yang dinilai	Harapan/Kepentingan (%)				Kinerja/Kepuasam (%)			
		Kurang penting	Cukup penting	Penting	Penting sekali	Kurang puas	Cukup puas	Puas	Sangat puas
1	Apakah pelaksanaan PkM mampu memberdayakan masyarakat	0%	0%	80%	20%	0%	60%	40%	0%
2	Program PkM Sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0%	0%	80%	20%	0%	85%	15%	0%
3	Program PkM memberikan bekal pengetahuan	0%	0%	80%	20%	0%	25%	75%	0%
4	Program PkM memberikan bekal ketrampilan	0%	20%	80%	0%	0%	80%	20%	0%
5	Masyarakat memperoleh manfaat dan terbantu dalam pemecahan masalah	0%	0%	80%	20%	0%	70%	30%	0%
Rata-rata respon		0%	4%	80%	16%	0%	64%	36%	0%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari kelima aspek yang dinilai, yaitu 1) PkM mampu memberdayakan, 2) PkM sesuai kebutuhan masyarakat, 3) PkM memberikan bekal kepada masyarakat, 4) PkM memberikan ketrampilan dan 5) Masyarakat memperoleh manfaat, jika dirata-rata persentase tanggapan responden dari sisi harapan/kepentingan akan tampak bahwa lebih dari 80% responden peserta pelatihan menganggap penting adanya kegiatan ini. Hanya 4% yang menganggap kurang penting dan 16% menganggap penting sekali.

Jika dilihat dari kinerja atau tingkat kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima aspek tersebut, 64% peserta cukup puas dan 36% puas akan berlangsungnya pelatihan tersebut.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi digital untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat ini penting untuk dilakukan. Dari hasil evaluasi setelah pelatihan dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan kolaborasi lebih lanjut untuk dapat memberikan wawasan mendalam sebagai dasar penggunaan media digital, masyarakat dapat membuka akses ke berbagai peluang ekonomi, seperti *e-commerce*, *freelance*, dan kewirausahaan online (Hobbs, 2017). Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari pentingnya pelatihan literasi digital ini adalah:

1. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif
2. Mempersempit Kesenjangan Digital
3. Meningkatkan Kemandirian dan Kewirausahaan
4. Adaptasi terhadap Transformasi Pasar Kerja
5. Memanfaatkan Sumber Daya Digital untuk Penghasilan Tambahan

Dengan melanjutkan pelatihan ini secara berkesinambungan, diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan digital masyarakat dan diharapkan akan lebih berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan warga masyarakat Kalurahan Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lurah dan Ruang Komunitas Digital Desa Kalurahan Kedungsari yang telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan literasi digital ini. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas AKPRIND Indonesia yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Compeau, D., Higgins, C. A., & Huff, S. (1999). Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study A LONGITUDINAL STUDY1. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 23, Issue 2).
- Hobbs, R. (2017). Create to Learn: Introduction to Digital Literacy. In *Create to Learn* (pp. 103–105). John Wiley & Sons, Ltd.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781394260201.part2>
- Nuzleha, & Saleh, K. (2024). Peningkatan Entrepreneurship Melalui Literasi Digital: Kasus Desa Sumber Sgung, Kabupaten Lampung Selatan. *JPKM Ijournal.Danisapublisher.Id*, 2(2), 39–46.
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. (2018). *Executive Summary Master Plan Smart City Kabupaten Kulon Progo*.
- Pinem, A. P. R., Pungkasanti, P. T., & Aprinta, G. (2024). Mengatasi Hambatan Literasi Digital: Strategi Pemasaran Digital bagi Pelaku UMKM Desa Truko. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.2.2024.251-256>
- Ristianti, N. S., Bashit, N., Martono, K. T., & Ulfiana, D. (2023). Digitalisasi Ekonomi UMKM sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 137.
<https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.137-150>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- wearesocial.com. (2024). <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>.
- Werthi, K. T., Agung, A., Agung, G., & Perwira, N. (2024). Penguatan Literasi Digital di Era Digital Ekonomi Sebagai Program Penguatan Peran Perempuan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 606–610. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7560>
- Winarsih, T., Nataliawati, R., Fauziah, I., Dewi Qomariah, S., Ahmad Dahlan Lamongan, I., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Pelatihan Literasi Digital Sebagai Pembangkit UMKM Desa Jatirejo. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 127–133.